

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan di mana tekanan darah seseorang berada di atas nilai normal, yaitu ketika tekanan sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg. (Chobanian, dkk, 2018). Gejala umum hipertensi meliputi pusing, sakit kepala, sensasi berat di leher, kesulitan tidur, dan gangguan penglihatan (Aru, dkk, 2018).

Gejala yang terkait dengan hipertensi dapat dihindari dengan cara mengurangi kelebihan berat badan (obesitas), mengontrol konsumsi garam, menjalani aktivitas fisik secara teratur, berhenti merokok, dan menjalani pengobatan secara teratur. Berdasarkan survei prevalensi hipertensi, Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada individu berusia di atas 18 tahun tercatat sebesar 31,3% pada pria dan 31,9% pada wanita. Pada tahun 2008, sekitar 32% penduduk menderita hipertensi, dengan sebagian besar penderitanya berusia di atas 25 tahun. Persentase pria yang mengalami hipertensi mencapai 42,7%, sementara pada wanita sebesar 39,2%. Provinsi Kalimantan Timur menempati urutan ketiga dengan angka prevalensi hipertensi tertinggi pada kelompok usia di atas 18 tahun, yaitu sebesar 29,6% (Depkes, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, angka prevalensi hipertensi tercatat sebesar 9,9%. Sementara itu, menurut profil Puskesmas Sempaja, hipertensi merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak dan menduduki posisi ketiga, dengan jumlah kasus sebanyak 1.864 orang atau sekitar 23%.

Prevalensi hipertensi bervariasi di berbagai wilayah dan kelompok pendapatan negara. Wilayah Afrika WHO memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan Wilayah Amerika WHO memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%).

Jumlah penderita hipertensi di kalangan orang dewasa mengalami lonjakan dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015. Lonjakan ini paling banyak terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang

utamanya disebabkan oleh meningkatnya faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut.

Tujuan utama dari evaluasi terapi antihipertensi adalah untuk menilai apakah obat yang digunakan telah sesuai secara tepat dan rasional bagi penderita hipertensi. Penggunaan obat yang rasional sangat penting demi tercapainya hasil terapi yang optimal. Jika penanganan terhadap pasien hipertensi tidak memadai, maka risiko terjadinya komplikasi akan meningkat dan kondisi pasien dapat semakin memburuk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anindya (2019), prevalensi hipertensi lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini berkaitan dengan perubahan hormonal saat menopause, di mana terjadi penurunan kadar estrogen dan androgen yang memicu peningkatan sekresi renin dan berujung pada naiknya tekanan darah. Penelitian lain oleh Pramestutie & Silviana (2018) menunjukkan bahwa individu berusia di atas 55 tahun cenderung mengalami peningkatan tekanan darah secara alami. Hal ini disebabkan oleh penebalan dinding arteri akibat penumpukan kolagen pada lapisan otot, yang bertujuan untuk menjamin distribusi darah ke seluruh organ, termasuk jantung. Prevalensi hipertensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia 50–59 tahun sebesar 1,6%. Sementara itu, pada usia di atas 60 tahun tidak ditemukan perbedaan signifikan terkait tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi.

Hal ini disebabkan terjadi karena individu berusia di bawah 60 tahun masih termasuk dalam kelompok usia produktif, sehingga aktivitas mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan terhadap pengobatan. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian mengenai penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan akan dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja karakteristik demografis yang terdapat pasien AntiHipertensi yang berpartisipasi dalam penelitian ?
2. Bagaimana profil pengobatan dan kesesuaian pada pemberian obat AntiHipertensi di Rumah Sakit Royal Prima ?

3. Bagaimana menganalisis biaya penggunaan obat AntiHipertensi menggunakan metode analisis efektif biaya (AEB) untuk memilih obat yang tepat ?
4. Bagaimana penggunaan obat Hipertensi di Rumah Sakit Royal Prima

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik demografis yang terdapat pasien AntiHipertensi yang berpartisipasi dalam penelitian
2. Untuk mengetahui profil pengobatan dan kesesuaian pada pemberian obat AntiHipertensi di Rumah Sakit Royal Prima
3. Untuk mengetahui bagaimana menganalisis biaya penggunaan obat AntiHipertensi menggunakan metode analisis efektif biaya (AEB) untuk memilih obat yang tepat
4. Untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan obat Hipertensi di Rumah Sakit Royal Prima

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut ditujukan untuk menjadi masukan sehingga memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien lansia dalam penggunaan obat hipertensi.